

Studi Literatur: ESG, Pemangku Kepentingan, dan Kinerja Keuangan

Bunga Anisah Harared¹, Murdhaningsih², Nabillah Farras Luthfi³

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

E-mail: bungaanisah@upnvj.ac.id¹, murdhaningsih@upnvj.ac.id², nabillahfarras@upnvj.ac.id³

Article History:

Received: 30 Maret 2026

Revised: 15 April 2026

Accepted: 22 April 2026

Keywords: *Environmental, Social, Governance, ESG, Kinerja Keuangan, Kepercayaan Pemangku Kepentingan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan dan pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui pendekatan literature review. Metode penelitian dilakukan dengan menelaah 30 artikel ilmiah yang diseleksi dari 100 jurnal relevan menggunakan perangkat lunak Publish or Perish dengan kata kunci “ESG” dan “kinerja keuangan”. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan kinerja keuangan belum menunjukkan pola yang konsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif ESG terhadap kinerja keuangan, terutama dalam jangka panjang melalui peningkatan reputasi, efisiensi, dan kepercayaan pemangku kepentingan. Namun, penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau negatif akibat tingginya biaya implementasi dan belum optimalnya integrasi strategi ESG. Variasi temuan dipengaruhi oleh perbedaan komponen ESG, sektor industri, periode penelitian, dan metode pengukuran. Penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan ESG yang terintegrasi dan strategis untuk mendukung kinerja keuangan berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Kegiatan bisnis merupakan bagian penting yang menjalankan konteks keberlanjutan, mengingat aktivitas dari kegiatan bisnis secara nyata memberikan dampak terhadap kualitas kehidupan sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam beberapa tahun terakhir semakin menjadi acuan penting bagi investor, regulator, dan para pemimpin bisnis dalam menilai kinerja suatu perusahaan. ESG tidak lagi dianggap sebagai sekadar isu pelengkap melainkan menjadi indikator utama untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Perubahan pandangan ini muncul seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap isu perubahan iklim, sosial dan perilaku bisnis yang etis, serta dampak nyata terhadap keberlangsungan perusahaan.

Keberadaan ESG bagi pemangku kepentingan saat ini tidak lagi dipandang sebagai kewajiban untuk memenuhi aturan, melainkan menjadi kebutuhan untuk menjaga daya saing dan reputasi bisnis, maka penerapan ESG saat ini dipandang sebagai kebutuhan strategis yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin

meningkatnya risiko terkait iklim hingga regulasi yang semakin ketat, dan mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan dampak lingkungannya, hingga menerapkan prinsip *green economy* yang dapat menjadi bagian penting dari strategi inti perusahaan (Harared & Rahadian, 2019). Sejalan dengan Krasin (2025) menunjukkan bahwa integrasi ESG ke dalam strategi bisnis dapat meningkatkan citra perusahaan, keberlanjutan, dan berkontribusi pada pendekatan yang lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat dan alam.

Berdasarkan Krasin (2025) *ESG score* muncul sebagai pengukuran untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan tidak hanya komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan (*environment*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*), namun juga penting untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan atas aktivitas operasional yang telah dijalankan. Penerapan dan pelaporan ESG diharapkan mampu mendorong dan memberikan nilai tambah, dan perusahaan dapat menciptakan permintaan yang lebih besar serta mendorong pertumbuhan perusahaan. Melalui inisiatif tersebut akan lebih menarik perhatian dan dukungan dari pemangku kepentingan dan memberikan dampak pada kinerja keuangan.

Prinsip ESG menjadi tren global yang tidak hanya didorong oleh kesadaran akan tanggung jawab sosial, hal ini juga dibuktikan melalui banyak penelitian yang menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang memperhatikan ESG cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang, karena hal ini dikaitkan bahwa penerapan ESG dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan dan sosial yang pada akhirnya mampu mengurangi potensi kerugian finansial (Oktrivina et al., 2025).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 tahun 2017 merupakan regulasi terkait pengungkapan laporan berkelanjutan dengan pengelolaan lingkungan hidup yang diatur pada UU No. 23/1997 yang mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi terkait ESG, yang tujuannya untuk mendukung dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Praktik bisnis berkelanjutan sangat berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian Wayan Widnyana et al., (2021) menemukan bahwa tata kelola korporasi mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara positif, namun tidak sejalan dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas, bahwa perusahaan yang berupaya menerapkan dan mematuhi regulasi, namun tidak mampu mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Berbagai penelitian terdahulu telah menguji pengaruh antara ESG dengan kinerja keuangan perusahaan, dan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Oktrivina et al., (2025) yang menguji pengaruh pengungkapan ESG *Disclosure* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Tobin's Q*. Secara parsial pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap ROE dan *Tobin's Q* namun berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengungkapan sosial berpengaruh negatif terhadap ketiga indikator kinerja keuangan, dan pengungkapan tata kelola berpengaruh positif pada ROA dan ROE namun terhadap *Tobin's Q* pengaruhnya adalah negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang tepat atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan dan pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Berbagai hasil penelitian tersebut yang menemukan bahwa pengungkapan dan penerapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mampu meningkatkan efisiensi, reputasi, serta kepercayaan investor. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan

hasil yang tidak signifikan, atau bahkan negatif, karena implementasi ESG membutuhkan biaya yang tinggi dalam jangka pendek. Ketidakkonsistenan hasil inilah yang mendorong perlunya dilakukan kajian literatur yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana pengaruh penerapan ESG terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan

Pada dasarnya perusahaan akan mengungkapkan informasi yang mampu menghasilkan dukungan dari pemangku kepentingan melalui praktik yang biasa dilakukan oleh organisasi sehingga mampu memberi nilai tambah kepada pemangku kepentingan dengan lebih bertanggung jawab (Wayan Widnyana et al., 2021). Teori pemangku kepentingan diperkenalkan oleh Freeman tahun 1984, dikutip dari penelitian Yulianti & Mulzaki (2024) bahwa teori pemangku kepentingan menekankan bahwa operasional perusahaan dipengaruhi dari keterlibatan aktif dan tekanan pemangku kepentingan yang mendorong proses pelaksanaan dan pengambilan keputusan dapat tercapai sesuai tujuan dan mampu memberikan dampak keuntungan bagi semua pihak melalui pengungkapan informasi yang wajar tanpa adanya praktik manipulatif yang menguntungkan pihak tertentu.

Teori pemangku kepentingan (Rahmansyah & Mutmainah, 2024) menjelaskan bagaimana organisasi seharusnya dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi, bukan hanya pemegang saham (Rahmansyah & Mutmainah, 2024). Dalam bisnis modern, teori ini menjadi dasar penting untuk strategi, tata kelola, dan keberlanjutan. Pemangku kepentingan memiliki pengaruh dalam proses pencapaian tujuan perusahaan karena perusahaan membutuhkan dukungan dari setiap pemangku kepentingan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Salah satu upaya perusahaan sebagai respon dalam menghadapi tekanan pemangku kepentingan serta pihak yang berwenang, perusahaan perlu mematuhi peraturan yang ketat untuk melakukan pengungkapan laporan lingkungan, sosial, dan tanggung jawab tata kelola perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat menjelaskan mengenai gambaran praktik serta upaya tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) (Freeman et al., 2018).

Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan

Konsep ESG pertama kali diperkenalkan sebagai bagian dari strategi investasi dan tanggung jawab sosial perusahaan pada awal abad ke-21. Pengukuran dalam ESG menjadi acuan untuk menguji kemampuan kinerja perusahaan. Indikator ESG dapat membuat cakupan data yang lebih mendalam tentang kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Data ESG sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk perencanaan bisnisnya dan untuk membangun kepercayaan bagi para pemangku kepentingan (Nugroho & Hersugondo, 2020).

Pengungkapan ESG merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan dan juga bertanggung jawab. Pelaksanaan dan pengungkapan ESG berperan sebagai salah satu solusi untuk bisnis yang berkelanjutan yang merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nugroho & Hersugondo, 2020). ESG menjadi indikator bagi investor untuk mengukur dan mengetahui penerapannya manajemen risiko, yang biasanya dapat terlihat di ESG report. ESG menjadi *framework* dan prinsip dasar yang tidak boleh diabaikan oleh perusahaan untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan (Gevionita et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau metode *literature review* yang bertujuan untuk mengkaji dan menyajikan referensi serta hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga metode ini melakukan pemilihan data dan mengorganisasi data. *Literature review* dilakukan dengan meninjau berbagai sumber tertulis yang berasal dari jurnal, buku ataupun dokumen lain yang relevan dengan topik yang dibahas (Prayitno Utomo, 2024). Melalui identifikasi, evaluasi, dan mensintesa hasil pemikiran terdahulu, akan menghasilkan ide dan tujuan terkait gambaran topik yang dikaji. Penelitian ini menggunakan 100 jurnal yang diperoleh dari perangkat lunak *Publish or Perish* dengan memasukkan kata kunci “ESG & Kinerja Keuangan” dengan periode rentang waktu tahun 2020-2025. Kemudian disaring berdasarkan judul, tujuan penelitian, dan kesesuaian dengan topik penelitian, sehingga menghasilkan 30 jurnal yang diteliti lebih lanjut.

Melalui pendekatan ini memungkinkan dilakukannya analisis berbagai temuan empiris dan teori dari penelitian terdahulu secara komprehensif, penelitian ini sekaligus diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk melihat relevansi penerapan ESG terhadap kinerja keuangan yang merupakan dasar bagi perusahaan untuk merumuskan strategi keberlanjutan yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penelitian yang membahas ESG terhadap kinerja keuangan pada umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji pengaruh melalui pengolahan data sekunder seperti laporan tahunan dan akan menghasilkan skor ESG. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil yang beragam sesuai dengan komponen ESG, variasi sektor dan jenis industri, serta metode pengukuran yang digunakan.

Penelitian pertama yang membahas pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan oleh Ramdania (2025). Pengujian dilakukan terhadap perusahaan sektor keuangan di Indonesia tahun 2017-2019. Hasilnya menunjukkan seluruh indikator pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan, dengan proksi ROA, *Tobin's Q*, dan *Sales Growth*. Hal ini diperkirakan karena perusahaan sektor keuangan belum mengimplementasikan praktik bisnis seperti pengungkapan ESG yang belum dilakukan secara layak dan menyeluruh. Jika ditinjau dari perusahaan perbankan milik negara, yang diteliti pada periode 2021-2023 menunjukkan perbedaan hasil yaitu dari seluruh komponen ESG tersebut, hanya komponen pengungkapan lingkungan yang mempengaruhi kinerja keuangan, sementara komponen pengungkapan sosial dan pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Atan et al., 2018).

Penelitian lain yang mengungkapkan nilai ESG tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik dilakukan Putri & Mayangsari (2024) hasilnya menyatakan bahwa tinggi rendahnya nilai ESG tidak selalu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagai perbandingan yaitu PT Jasa Marga Tbk memiliki nilai ESG paling rendah, namun menghasilkan nilai ROA yang sama dengan PT Gudang Garam yang memiliki nilai ESG lebih tinggi. Sehingga hal ini dapat diartikan bahwa nilai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Jika ditinjau untuk jenis perusahaan manufaktur dengan sub sektor energi, diketahui dari penelitian Gevionita et al. (2023) yang meneliti perusahaan sektor energi di Indonesia pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial tidak ada

pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan pengamatan pada periode lainnya yang diawali pada tahun 2019-2022 untuk perusahaan dengan sub sektor yang sama mengalami perbedaan hasil. Seperti yang dijelaskan di dalam penelitian Busch & Friede (2018) menunjukkan hasil bahwa pengaruh positif terlihat dari hubungan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan sub sektor energi dipandang sebagai pemberi dampak terhadap lingkungan, sehingga pengungkapan lingkungan yang transparan mampu meningkatkan reputasi dan citra perusahaan dari sudut pandang pemangku kepentingan. Respon dari pemangku kepentingan diyakini dapat menarik banyak pelanggan sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Sementara pengungkapan sosial dan tata kelola menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Inisiatif sosial dan implementasi tata kelola yang baik membutuhkan biaya yang besar dan seringkali membebani keuangan perusahaan jika dampak atau manfaat yang didapatkan tidak terlihat dalam jangka pendek.

Masih pada jenis perusahaan dengan sub sektor energi, penemuan dari Nindya (2025) melakukan pengujian data yang lebih terbaru yaitu tahun 2021-2023. Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dari pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan, adanya indikasi bahwa pengungkapan ESG perusahaan sub sektor energi di Indonesia masih sekedar untuk memenuhi formalitas karena implementasi yang tidak maksimal dan belum adanya dampak finansial yang dirasakan secara langsung. Perbedaan temuan yang didapat menyimpulkan bahwa implementasi praktik ESG yang berkelanjutan dan berdampak dalam jangka panjang perlu diimplementasikan secara serius dan dikelola dengan strategi yang efektif sehingga kepercayaan pemangku kepentingan dan kinerja finansial dapat tercapai. Penelitian Vefiadytria & Rosyadi (2025) menemukan hal yang sama, tidak adanya pengaruh yang signifikan dari nilai ESG terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu pada perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ45 pada periode tahun 2018-2022 di dalam penelitian Sari & Maryama (2024) menunjukkan dengan adanya pengungkapan ESG memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan perusahaan yang menerapkan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola cenderung memiliki manajemen risiko yang baik, pengeluaran untuk biaya operasional lebih sedikit, mampu menyediakan perlindungan terhadap aset, sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan stabilitas keuangan dapat tercapai.

Hasil penelitian yang menyatakan pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan mendukung teori pemangku kepentingan yang berfokus pada keseimbangan kepentingan para stakeholders. Adanya dukungan dari *stakeholders* mampu mempengaruhi eksistensi perusahaan. Dengan adanya pengungkapan informasi non keuangan seperti ESG disclosure merupakan bagian dari usaha perusahaan dalam mematuhi dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dengan tujuan mencapai keselarasan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat (Nindya, 2025). Semakin baik penerapan ESG dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dapat dihasilkan Wati & Werastuti (2025). Serupa dengan penelitian Pertiwi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*. Profitabilitas perusahaan dapat meningkat ketika perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi terkait lingkungan. Sesuai dengan teori *stakeholders* bahwa meningkatnya kepercayaan stakeholders dapat berdampak pada semakin aktifnya *stakeholders* mendukung operasi bisnis perusahaan.

Hasil penelitian yang menyoroti hasil negatif pengungkapan ESG terhadap kinerja

keuangan didasari dari pertimbangan terkait investasi. Ketiadaan regulasi yang pasti dan standar pelaporan yang jelas, pengungkapan data ESG akan sulit untuk dipercaya, sehingga dampaknya pada rendahnya keputusan investasi (Ramadani et al., 2025). Pengembalian investasi dari pelaksanaan ESG belum memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan karena prosesnya yang panjang. Kemudian adanya fenomena greenwashing yang mengarah pada implementasi ESG secara manipulatif hingga fiktif yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan terutama investor yang mendukung temuan tidak berpengaruhnya nilai ESG terhadap kinerja keuangan, serta hal ini memberikan sinyal negatif bagi investor, sehingga tidak tercapainya kinerja keuangan (Vefiadytria & Rosyadi, 2025).

Temuan penelitian yang menyatakan hasil pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sejalan dengan teori pemangku kepentingan menitikberatkan pada keselarasan pemangku kepentingan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, perusahaan dapat terhindar dari risiko ataupun konflik pemangku kepentingan yang dapat muncul. Kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan diyakini dapat meminimalisir konflik antar pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk meninjau hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dengan metode *literature review*. Penelitian lebih banyak menyoroti pada jenis perusahaan pertambangan dan sektor energi karena dinilai lebih banyak memberikan dampak terhadap lingkungan dan sosial. Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang diperoleh, praktik ESG yang kuat cenderung meningkatkan kinerja keuangan, tetapi efeknya tidak selalu linier ataupun langsung dirasakan, karena akan sangat bergantung pada konteks industri dan tekanan pemangku kepentingan.

Peran ESG dalam menilai kinerja keuangan masih minim, karena meskipun perusahaan fokus pada aspek ESG, dampaknya tidak langsung dirasakan terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Beberapa perusahaan harus mengorbankan pengeluaran yang besar untuk berinvestasi, sehingga hal ini dapat menekan pendapatan bersih jangka pendek perusahaan, akibatnya laba perusahaan sulit meningkat. Namun aspek ESG dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, efisiensi biaya, dan risiko litigasi berkurang, di mana hal ini sapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas jangka panjang.

Adapun hasil penelitian yang belum menunjukkan pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat melakukan strategi dalam mengintegrasikan strategi keberlanjutan yang lebih efektif ke dalam operasional untuk pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan. Hasil ini mencerminkan bahwa implementasi ESG khususnya di Indonesia masih menghadapi tantangan yang permasalahannya terletak pada integrasi strategi yang tepat.

Secara umum, hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa penerapan ESG belum secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh perbedaan komponen ESG yang dianalisis, konteks penelitian, serta metode yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu lebih terfokus agar dapat menjelaskan hubungan kausal secara lebih jelas dan memberikan rekomendasi praktis yang relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194.
- Busch, T., & Friede, G. (2018). The robustness of the corporate social and financial performance relation: A second-order meta-analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 583–608.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Zyglidopoulos, S. (2018). *Stakeholder theory: Concepts and strategies*. Cambridge University Press.
- Gevionita, Natalia, A., Chessy, A., Amanda, C., & Anastasia, N. (2023). Jurnal manajemen dewantara. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 8(3), 419–429.
- Harared, B. A., & Rahadian, Y. (2019). Strategi Keberlanjutan (Sustainability) Pada Rumah Sakit Khusus Mata X. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 367–378. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17030>
- Krasin, K. (2025). ESG: Integrating sustainability into business organizations. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(2), 1794–1802. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i2.4927>
- Nindya, K. R. (2025). Pengaruh ESG disclosure dan board gender diversity terhadap kinerja keuangan dengan board independence sebagai variabel moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 263–276.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2020). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page233>
- Oktrivina, A., Nelyumna, N., Harnovinsah, H., Atikah, S., & Sujana, A. P. (2025). Pengaruh ESG score terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 22(2), 117–134. <https://doi.org/10.36406/jam.v22i2.186>
- Pertiwi, S. N., Muslim, A., & Widiastuti, M. C. (2024). Analisis Pengaruh Kinerja Esg Dan Corporate Governance Terhadap Financial Performance Dengan Digital Transformation Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1777–1796. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4245>
- Prayitno Utomo, L. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, 2(1), 52–61. <https://journal.icma-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE>
- Putri, S. R., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Pertanggungjawaban Environmental, Social dan Governance (ESG), Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *Ekonomi Digital*, 2(2), 133–148. <https://doi.org/10.55837/ed.v2i2.108>
- Rahmansyah, M. F., & Mutmainah, S. (2024). Pengaruh Kinerja Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ramadani, A. D., Dunakhir, S., & Hasyim, S. H. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5942, 798–807.
- Ramdania, A. N. (2025). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 742–747. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i1.2257>
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur Tahun 2019-2022. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi*,

Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 4(2), 318–328.

- Vefiadytria, E. A., & Rosyadi, I. (2025). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure Terhadap Financial Performance Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2021-2023. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 318–327.
- Wati, K. S. K., & Werastuti, D. N. S. (2025). Pengaruh Environmental Social and Governance (ESG) Score, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 211–223. <https://doi.org/10.23887/jimat.v16i01.93038>
- Wayan Widnyana, I., Gusti Bagus Wiksuana, I., Artini, L. G. S., & Sedana, I. B. P. (2021). Influence of financial architecture, intangible assets on financial performance and corporate value in the Indonesian capital market. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1837–1864. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0307>
- Yulianti, E., & Mulzaki, H. (2024). Pengaruh environmental social governance (ESG) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan gender diversity sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di indeks ESG leaders periode 2020-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(2).